

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA INDUSTRI PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA

Henny Mulyati

Al Adiyat Maulana

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: henny_ml@yahoo.co.uk

Abstract

This research is to determine the influence of firm size, reputed auditor, ROA, institutional ownership, managerial ownership, net profit margin, financial leverage on income smoothing for property companies listing in Indonesian Stock Exchange. The data used in this study is secondary data by purposive sampling method. The number of samples used are 24 companies using multiple regression analysis. This results showed that partially there are significantly influence between firm size, reputed auditor and managerial ownership. The other variables i.e ROA, managerial ownership, net profit margin, financial leverage are not significantly influence income smoothing.

Kata Kunci: *income smoothing, ukuran perusahaan, reputasi KAP, ROI, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, net profit margin, financial leverage*

PENDAHULUAN

Semakin maraknya pertumbuhan industri properti di Indonesia menjadikan bisnis property sebagai primadona investasi tahun 2015, Tingginya harga properti disebabkan semakin berkurangnya lahan, sementara permintaan masyarakat semakin tinggi. Indonesia adalah surganya properti. Sebab akan selalu untung jika berinvestasi di Indonesia. Berdasarkan riset untuk *property landed* bisa mencapai sekitar 20% *gain* yang bisa diraih. "Di Indonesia, meski anda salah pilih lokasi rumah, harga tetap naik. Namun, investor properti harus pintar, lokasi kita semakin baik, harganya semakin tinggi. Ini hanya berlaku di Indonesia," ujar Natalia CEO Rotterdam Properti. (<http://mpi-update.com>).

Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan dari data harga saham emiten ini naik 94,87% selama tahun 2014. Dari data <http://mpi-update.com>. Posisi berikutnya adalah saham PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) yang naik 90,74%. Sementara harga saham PT Ciputra Development Tbk (CTRA) naik; 66,67%; PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) naik sebesar 39,92%, PT Alam Sutera Realty (ASRI) naik 30,23%; dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) naik sebesar 12,09%. (Selengkapnya di MPI edisi Februari 2015) didukungnya dengan kebijakan pemerintah dalam peraturan menteri perumahan rakyat no 3 tahun 2014 tentang fasilitas likuiditas pembiayaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah terhadap program pembangunan perumahan, menteri PU dengan tegas menyatakan anggaran untuk rumah bersubsidi sebesar Rp. 16,5 triliun (<http://mpi-update.com>).

Industri real estate yang berkembang di

Adanya prospek bisnis yang menjanjikan membuat investor di pasar modal ingin menanamkan modalnya dan kreditur ingin menyalurkan dananya. Meskipun demikian, hendaknya investor dalam melakukan investasi atau memberikan kredit harus tetap berhati-hati dalam menyalurkan dananya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki target untuk menyiapkan IPO (*initial public Offerings*), meminimalkan biaya politik, meminimalisasi pelanggaran perjanjian hutang, akan melakukan apapun untuk menghindari kerugian atau dampak negative dari angka yang tidak sesuai dengan ramalan investor dan kreditur melakukan upaya, salah satunya dengan praktik manajemen laba.

“Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya)” (Arik. P, 2011: 2), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba. “Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan” (Juniarti dan Corolina, 2005).

Perataan laba berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibanding dengan investor dan dewan komisaris

TUJUAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba khususnya menganalisis: (1)

pengaruh ukuran perusahaan pada praktik perataan laba; (2) pengaruh reputasi KAP dalam pada perataan laba; (3) pengaruh *Return on Aset* pada perataan laba; (4) pengaruh kepemilikan institusional pada praktik perataan laba; (5) pengaruh kepemilikan manajerial pada praktik perataan laba; (6) pengaruh *net profit margin* pada praktik perataan laba; dan (7) pengaruh *financial leverage* pada praktik perataan laba.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam menganalisis dan menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id periodisasi pelaporan mencakup tahun 2008-2013.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id periodisasi pelaporan mencakup tahun 2008-2013. Populasi sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di BEI. Teknik sampling yang diambil adalah *purposive sampling* yaitu sample ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 1999). Kriteria pemilihan sample yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang *listing* di BEI dari tahun 2009-2013;
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2009-2013 di BEI;

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah;
4. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan saham institusional dan manajerial.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

| Kriteria | Sampel |
|---|--------|
| Perusahaan Property yang tercatat di BEI sejak 2009-2013 secara terus menerus | 47 |
| Perusahaan Property yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan berurutan untuk empat tahun yaitu 2009-2013 | (9) |
| Jumlah perusahaan yang diamati | 38 |
| Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba | (14) |

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981: 70). Eckel menggunakan coefficient variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel 1981: 70): $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$

Di mana:

- ΔS : perubahan pendapatan dalam satu periode
- ΔI : perubahan laba bersih dalam suatu periode
- CV : koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan/pendapatan(s)

Apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba

$CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (manufaktur) atau perubahan pendapatan (perusahaan

keuangan)

$CV\Delta S$ dan $CV\Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut:

$CV\Delta S$ dan $CV\Delta I = \frac{\sqrt{\text{variance}}}{\text{expected}}$; atau $CV\Delta S$ dan

$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n-1} : \Delta x$

Di mana:

ΔX : perubahan laba (I) Atau penjualan (s)

Δx : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan / pendapatan (S)

n : banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan kurang dari satu. Menurut Ashari dkk dalam Kartika I (2013), indeks eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomus dari perataan laba. Oleh karena itu untuk tujuan penelitian laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan laba kurang dari satu.

Menurut Jin dan Machfoedz (1998) indeks eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomus dari perataan laba. Oleh karena itu dalam penelitian ini, perusahaan akan digolongkan apakah melakukan perataan laba atau tidak, tergantung apakah indeks yang dihasilkan kurang dari satu atau lebih dari satu. Jin dan Machfoedz, dkk (1998: 174) menyebutkan ada tiga kemungkinan yang menjadi tujuan perataan laba yang dapat diteliti. Ketiga kemungkinan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa dan laba bersih setelah pajak, dalam penelitian ini peneliti hanya menguji laba operasi, dengan alasan perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pajak.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel-variabel dibawah ini diidentifikasi sebagai variabel X :

1. Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009: 117) ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva.

2. Financial leverage (LEV) (X_2)

Dihitung dengan rumus, Husnan (1998) dalam Miqdad dan Lely (2007: 51-71): Financial leverage adalah variabel yang terkait dengan kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Financial leverage = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$.

3. Kepemilikan Institusional (KIN) (X_3)

Wahyuningsih (2009) Diukur dengan menggunakan persentase dari kepemilikan saham institusional.

4. Kepemilikan Manajerial (KIm) (X_4)

Aji dan Mita dalam Amanza (2012 :68) menyatakan bahwa faktor mengenai struktur kepemilikan kepemilikan manajerial (MOWN). Variabel MOWN diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

5. Reputasi Auditor (RA) (X_5)

Wahyuni (2010) merupakan variabel Dummy. Bila perusahaan sampel diaudit laporan keuangan oleh kantor akuntan public yang tergabung dalam The Big Four, maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit laporan keuangannya oleh Kantor Akuntan Publik yang

tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0

6. Profitabilitas(PRO) (X_6)

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektifitas dengan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan labascott (2000: 365) "perusahaan cenderung melakukan *income minimization* saat memperoleh tingkat *profitabilitas* tinggi". *Tingkat profitabilitas* perusahaan yang stabil akan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan laba. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

7. Net Profit Margin (NPM) (X_7)

Net profit margin(NPM) adalah perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan, rasio ini menggambarkan seberapa rupiah keuntungan operasional yang di hasilkan dalam setiap penjualan untuk menghitung net profit margin dalam rumus Husnan(1998) dalam Miqdad dan Lely (2007), yaitu:
$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total pendapatan}}$$

Variabel Praktik Perataan Laba diidentifikasi sebagai variabel Y :

Sehingga membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Perataan Laba (Income Smoothing)

α = intersep/konstanta
 X_1 = Besaran Perusahaan
 X_2 = Reputasi Auditor
 X_3 = Return On Asset (ROA)
 X_4 = Kepemilikan Institusional
 X_5 = Kepemilikan Manajerial
 X_6 = Net Profit Margin
 X_7 = Financial Leverage
 e = standard error (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05)

Pengolahan data untuk analisis regresi/korelasi menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan manajerial, profitabilitas dan net profit margin berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Adapun rumusan statistiknya adalah:

- H_0 : ukuran perusahaan, reputasi auditor, ROA, kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, *net profit margin* dan *financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada industri properti yang *listing* di BEI.
 H_a : ukuran perusahaan, reputasi auditor, ROA, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *net profit margin* dan *financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada industri properti yang *listing* di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan simultan (uji F) maka dapat dijelaskan hasil analisis data mengenai Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Kajian pada Industry properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa besar perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,026. dan ttabel menunjukkan nilai ttabel 2455 > t hitung 2,110. Hasil temuan ini menerima hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa besar perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini bisa dijelaskan bahwa perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari investor dan kreditor, perusahaan besar memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar sehingga cenderung fluktuatif, untuk menghindari pajak yang tinggi dan menjaga kestabilan kenaikan laba, maka perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2007).

2. Reputasi Auditor

Pada variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 dan tabel menunjukkan nilai t tabel 2.339 > t hitung 2,110. yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel reputasi auditor terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat di jelaskan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba cenderung menghindari menggunakan jasa KAP *Big Four*, Kualitas audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Soselisa dan Mukhlisin, 2008). Hal ini menimbulkan suatu dugaan bahwa

perusahaan yang melakukan perataan laba akan menghindari penggunaan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riske M. (2013) yang menunjukkan reputasi auditor mempengaruhi praktik perataan laba.

3. ROA

Variabel *return on assets* (ROA) setelah dihitung, memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,998 yaitu 0,998 dan T tabel menunjukkan nilai t tabel $0,33 < t$ hitung 2,110. yang memiliki arti bahwa H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,998 tersebut, membuktikan bahwa *return on asset* tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba secara signifikan. Penelitian sebelumnya yang juga memberikan hasil yang sama adalah Zuhroh (1996) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001); Jin dan Machfoedz (1998), Muchammad (2001) Tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal (Noor, 2004:77) dalam Dewi Ratih (2011), investor cenderung memperhatikan total asset dari pada memperhatikan rasio *profitabilitas*.

4. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji t , menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,092. dan T tabel menunjukkan nilai t tabel $0,003 < t$ hitung 2,110. Hasil temuan ini menerima hipotesis (H_{a4}) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih (2009) yang telah membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Penjelasan yang dapat diberikan mengenai tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan atau

konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992) dalam Machfoedz, dkk (2003). Akibatnya manager terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan manipulasi laba.

5. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan Manajerial setelah dihitung, memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 dan T tabel menunjukkan nilai t tabel $3,770 > t$ hitung 2,110. yang memiliki arti bahwa H_05 ditolak dan H_{a5} diterima, hal ini dapat dijelaskan semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, maka semakin besar pengaruh manajer dalam menentukan pengambilan kebijakan akuntansi, manajer cenderung melakukan praktik perataan laba meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Carlson dan Bathala (1997), Koh (2002) serta Suranta dan Puspita (2004) dalam Lussy (2014: 15) yang menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

6. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM (*Net Profit Margin*) setelah dihitung, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281 ($> 0,05$) dan T tabel menunjukkan nilai t tabel $-1,117 > t$ hitung 2,110. yang memiliki arti bahwa H_06 diterima dan H_{a6} ditolak. Dina Hastria, dkk (2014; 7) "Hal ini dikarenakan *net profit margin* pada perusahaan yang dijadikan sampel yang merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak dari perusahaan sangat rendah, maka

penjualan yang tersisa tidak mempunyai nilai yang signifikan karena setiap penjualan hampir tidak mempunyai nilai penjualan yang tersisa sehingga mengakibatkan tidak adanya hubungan dengan perataan laba". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy S. dan Arleen H. (2005) berpendapat bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

7. *Financial leverage*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,160. dan T tabel menunjukkan nilai t tabel $-0.576 > t$ hitung 2,110. Hasil temuan ini menolak hipotesis (H_{a7}) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Narsa, dkk (2003) dan Miqdad dan Lely (2007) dan Setiawan. A (2011) yang telah membuktikan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Mereka juga membuktikan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba ditolak.

Tabel 2. Hasil Pengujian t-test (partial) :

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------|--------------|------------------|
| Ukuran Perusahaan | 0,026 | Ho ditolak |
| Reputasi Auditor | 0,033 | Ho ditolak |
| ROA | 0,998 | Ho gagal ditolak |
| Kepemilikan Institusional | 0,450 | Ho gagal ditolak |
| Kepemilikan Manajerial | 0,002 | Ho ditolak |
| NPM | 0,281 | Ho gagal ditolak |
| Leverage | 0,576 | Ho gagal ditolak |

Sumber: data diolah

KESIMPULAN

Hasil Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Kajian pada Industry properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,026, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2007).

2. Reputasi Auditor

Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riske M. (2013) yang menunjukkan reputasi auditor mempengaruhi praktik perataan laba.

3. ROA (*Return On Assets*)

Return on asset tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,998. Hasil penelitian sebelumnya yang juga memberikan hasil yang sama adalah Zuhroh (1996) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001); Jin Machfoedz (1998), Muchammad (2001).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,092. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kadek (2015) dan Wahyuningsih (2009).

5. Kepemilikan Manajerial

kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Carlson dan Bathala (1997), Koh (2002) serta Suranta dan Puspita (2004) dalam Lussy (2014)

6. NPM (*Net Profit Margin*)

Profit margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,092. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastria, dkk (2014), Edy S. dan Arleen H. (2005)

7. *Financial leverage*

Financial Leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,160. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Narsa, dkk (2003) dan Miqdad dan Lely (2007), dan Setiawan. A (2011)

Anggraeni, Meitha dan Hadiprajitno, Basuki, 2013, *Pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap manajemen laba*, Journal Of Accounting vol 2, hlm. 1-13.

Amanza. 2012, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember

Anggraini, F., 2005, *Pengaruh konsentrasi kepemilikan manajerial, pangsa pasar dan profitabilitas terhadap status pemerataan laba (income smoothing)*, Jurnal Ekonomi STIEI No.2 hlm. 15-29.

Budiasih, I G A N., 2009, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba', AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1), Januari 2009, hlm.44-50.

Cahan, Steven, Liu G, & Sun., 2008, *The Effect of Investoryed Protectiones, Income Smoothings, & Earning's' Informattiveness*. International Accounting Research Journal, 7 (1). pp:272-279

Dewi, Ratih K., 2011 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2006-2009)', Skripsi. Universitas Diponegoro.

Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis,(2001),*Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ,TEMA*. Vol. II : No. 1, hlm 35 – 48.

Eckel, N. (1991)., *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Juni, 1981.

Edy, S., Arlen H., 2005, 'Analisis Pengaruh Karakteristik Perushaaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta'. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 16-17 September hl 136-146

DAFTAR PUSTAKA

Arik , P., 2011,*Perataan laba dan analisis faktor faktor yang mempengaruhinya (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)*'. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas udayana.

Ashari, N. Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. ,1994, *Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*”, *Journal of Accounting and Bussiness Reserch*, Auntum, hal. 291- 304

- Hastria, Dina, Rusli, Nurazlina, 2014, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial leverage, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin terhadap tindakan perataan laba.; Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan automotive yang Terdaftar di BEJ.* Jurnal Akuntansi Universitas Riau. Vol. 1.
- Juniarti, Corolina, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan perusahaan Go Public',* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7 No. 2, November 2005.
- Jin Liauw She, Machfoed M., 1998, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.I. No.2. Juli: hlm 174-191.
- Kartika I., 2013, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia,* Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo
- Kadek D, Erni, 2015, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan BPR Bali,* e-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3.
- Lussy R., 2014, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia,* Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Rahmania, May D. 2007, *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor - faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia',* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Riske M., 2013, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba',* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Machfoedz, Mas'ud dan Suranta, Eddy. 2003, *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi'.* Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Muchammad, A., 2001, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba/Income Smoothing,* Skripsi S-1 Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Nasser, E.M., dan T. Parulian. 2006.
- Miqdad, Muhammad dan Lely F., 2007, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Jakarta'.* Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol. 5. Hal. 51-71
- Narsa, I Made, Bernadetta D, Benedikta M. 2003, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya'.* Majalah Ekonomi. Tahun XIII, No. 2, Agustus.
- Natalia, 2015. *Majalah property Indonesia.* (online), (<http://mpiupdate.com>, diakses 31 maret 2015)
- Setiawan. A., 2011, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Industri keuangan Yang Listed di Bursa Efek Jakarta'.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Siregar, S.V dan S. Utama. 2005.
- Scott, W.R., 2000, *Financial Accounting Theory,* Prentice Hall, New Jersey.
- Soselisa R. dan Mukhlisin. 2008, *Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia'.* Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Widaryanti, 2009, *Analisa Perataan Laba dan Faktor Faktoryang mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek*

- Wahyuni, S.,2010, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI (2005-2008)*' . Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih, 2009, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance terhadap Manajemen laba*' .Fokultas Ekonomi, Vol. 4.Hal. 78-93
- Zuhroh,D., 1996, *Faktor-faktor yang berpengaruh pada Tindakan Perataan laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia'*, Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,.

Situs Internet

1. <http://www.alam-sutera.com/about-us/3/tinjauan>
2. <http://www.agungpodomoro.com/index.php?i=3&cid=4&lang=ind>
3. <http://bumicitrapermai.com/read-dsd-company-profile>
4. <http://www.sentulcity.co.id/about.php>
5. <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>
6. https://id.wikipedia.org/wiki/Ciputra_Development
7. www.bipp.co.id
8. <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bkdp/>
9. <http://www.dutaangadarealty.com/home/history>
10. <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-duti/>
11. <http://www.megapolitan-group.com/tentang-kami/sejarah-megapolitan>
12. <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jrpt/>